

PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP

KUALITAS LABA

Skripsi

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Mencapai Derajat Sarjana

Akuntansi

(S1)

Pada Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas

Atma Jaya Yogyakarta



Disusun oleh:

Andriani Rimba Lende

NPM: 16 04 23014

Fakultas Bisnis dan Ekonomika

UNIVERSITAS ATMA JAYA YOGYAKARTA

YOGYAKARTA,

AGUSTUS 20220

Skripsi

**PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP
KUALITAS LABA**



Disusun oleh:

Andriani Rimba Lende

NPM: 16 04 23014

Telah dibaca dan disetujui oleh:

Pembimbing

Pratiwi Budiharta, SE., M.Sa., Akt., CA

14 Agustus 2020

Skripsi
**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP
KUALITAS LABA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh

Andriani Rimba Lende

NPM: 160423014

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji

pada tanggal 04 September 2020

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima

sebagai salah satu persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana Akuntansi (S1)

Program Studi Akuntansi

SUSUNAN PANITIA PENGUJI

Ketua Penguji

Anggota Panitia Penguji

**Pratiwi Budiharta,
SE., MSA., Akt., CA., CRP.**

Drs. I Gede Siswantaya, M.Si., CSA.

**Wimpie Yustino Setiawan,
SE., M.Comm., MPA.**

Yogyakarta, 04 September 2020

Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika

Universitas Atma Jaya Yogyakarta

Drs. Budi Suprpto, MBA., Ph.D.



UNIVERSITAS ATMA JAYA YOGYAKARTA
Fakultas Bisnis dan Ekonomika

SURAT KETERANGAN

No. 667/J/I

Berdasarkan dari Ujian Pendadaran yang diselenggarakan pada hari Jumat, 4 September 2020 dengan susunan pengujian sebagai berikut:

- | | |
|--|---------------|
| 1. Pratiwi Budiharta, SE., MSA., Akt., CA., CRP. | Ketua Penguji |
| 2. Drs. I Gede Siswantaya, M.Si., CSA. | Anggota |
| 3. Wimpie Yustino Setiawan, SE., M.Comm., MPA. | Anggota |

Tim Pengujian Pendadaran Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Atma Jaya Yogyakarta telah memutuskan bahwa:

Nama : Andriani Rimba Lende
NPM : 160423014

Dinyatakan

Lulus Tanpa Revisi

Surat Keterangan ini dibuat agar dapat digunakan untuk keperluan Yudisium kelulusan Sarjana Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika UAJY.

Dekan,

Drs. Budi Suprpto, MBA., Ph.D

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini dengan sesungguhnya menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KUALITAS LABA

benar-benar hasil karya saya sendiri. Pernyataan, ide, maupun kutipan baik langsung maupun tak langsung yang bersumber dari tulisan atau ide orang lain dinyatakan secara tertulis dalam skripsi ini dalam catatan perut dan daftar pustaka. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa saya melakukan plagiasi sebagian atau seluruhnya dari skripsi ini, maka gelar dan ijazah yang saya peroleh dinyatakan batal dan akan saya kembalikan kepada Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

Yogyakarta, 14 Agustus 2020

Yang menyatakan



Andriani Rimba Lende

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yesus Kristus karena telah memberkati dan memberikan penulis kesempatan hingga skripsi ini dapat selesai dengan baik. Skripsi dengan judul “PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KUALITAS LABA” ini dibuat untuk meraih gelar sarjana (S1) pada Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

Dalam proses pengerjaan skripsi ini saya menemui banyak rintangan dan hambatan, dan masih banyak kekurangan dalam skripsi ini. Skripsi ini dapat selesai karena karena bantuan dan dukungan dari banyak pihak, oleh karena itu saya ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Tuhan Yesus Kristus karena berkat rahmat-Nya lah peneliti mendapatkan kesempatan untuk mengerjakan dan menyelesaikan skripsi ini.
2. Mama, Bapak, Sepri, Irto yang sudah memberikan dukungan, doa, dan nasehat selama peneliti membuat skripsi ini.
3. Ibu Pratiwi Budiharta, SE., M.Sa, Akt, CA selaku dosen pembimbing yang telah menyediakan waktu dan senantiasa mendampingi, memberikan saran serta pengarahan.
4. Bapak Ibu dosen dan seluruh *staff* Universitas Atma Jaya Yogyakarta yang selalu memberikan pelayanan terbaik selama peneliti berkuliah hingga selesai dalam pembuatan skripsi.

5. Sahabat, Christin Ayu Rizky yang selalu hadir disetiap suka dan duka, menghibur dan memberi dorongan selama pembuatan skripsi ini.
6. Sahabat, Leon Dolfus yang selalu membantu memberikan pengertian dalam pengerjaan skripsi.
7. Sahabat TIS yang selalu memberikan hiburan dan dorongan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi.
8. Teman-teman seperjuangan dalam pembuatan skripsi, Viky, Cia, Kevin, Gian, Kriss, Esti yang saling mendorong untuk terus menyelesaikan skripsi.

Peneliti sadar masih banyak kekurangan dalam skripsi ini, oleh karena itu peneliti berharap dan menerima kritik dan saran demi menyempurnakan skripsi ini. Harapan peneliti semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Yogyakarta, 14 Agustus 2020

Peneliti



Andriani Rimba Lende

Daftar Isi

Halaman Judul	i
Halaman Persetujuan	ii
Halaman Pengesahan	iii
Halaman Pernyataan	v
Kata Pengantar	vi
Daftar Isi	viii
Daftar Tabel	x
Daftar Lampiran	xi
Halaman Intisari	x
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	5
1.5 Analisis Data	5
1.6 Sistematika Pembahasan	6
BAB II	3
LANDASAN TEORI	3
2.1 Kualitas Laba	3
2.2 Good Corporate Governance (GCG)	9
2.3 Corporate Governance Perception Index (CGPI) Indonesia	14
2.4 Teori Keagenan (<i>Agency Theory</i>)	15
2.5 Logika Hubungan antar variabel.....	16
2.5 Penelitian Terdahulu	17
2.6 Pengembangan Hipotesis	19
BAB III	22
METODOLOGI PENELITIAN	22
3.1 Data dan Sumber Data	22
3.2 Objek Penelitian.....	22
3.3 Sampel dan Populasi	22

3.4 Teknik Pengambilan Sampel	22
3.5 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	25
3.5.1 Variabel Independen	25
3.5.2 Variabel Dependen.....	29
3.6 Model Penelitian	31
3.7 Statistik Deskriptif	31
3.9 Uji Hipotesis	31
3.9.1 Koefisien Determinasi.....	32
BAB IV	33
HASIL PENGUJIAN DAN PEMBAHASAN	33
4.1 Analisis Statistik Deskriptif	33
4.2 Uji Hipotesis	35
4.2.1 Uji Nilai t	35
4.2.2 Koefisien Determinasi.....	36
4.3 Pembahasan.....	37
BAB IV	39
KESIMPULAN DAN SARAN	39
5.1 Kesimpulan	39
5.2 Keterbatasan.....	39
5.3 Saran	40
LAMPIRAN.....	46

Daftar Lampiran

Tabel Penelitian Terdahulu	47
Data Sampel Tahun 2017	51
Data Sampel Tahun 2018	52
Data Sampel Tahun 2019	53
Data <i>Cumulative Abnormal Return</i> 2017	54
Data <i>Cumulative Abnormal Return</i> 2018	55
Data <i>Cumulative Abnormal Return</i> 2019	56
Data <i>Unexpected Earning</i> 2017	57
Data <i>Unexpected Earning</i> 2018	58
Data <i>Unexpected Earning</i> 2019	59
Data Nilai <i>Earning Response Coefficient</i> 2017	60
Data Nilai <i>Earning Response Coefficient</i> 2018	61
Data Nilai <i>Earning Response Coefficient</i> 2019	62
Data Skor <i>Corporate Governance Perception Index</i>	63

Daftar Tabel

Tabel 3.1 Hasil Seleksi Sampel.....	23
Tabel 3.2 Pemeringkatan CGPI	26
Tabel 4.1 Statistik Deskriptif ERC.....	34
Tabel 4.2 Statistik Deskriptif GCG.....	34
Tabel 4.3 Uji t	35
Tabel 4.5 Koefisien Determinasi.....	36



PENGARUH GCG TERHADAP KUALITAS LABA PERUSAHAAN

Disusun oleh:

ANDRIANI RIMBA LENDE

NPM: 16 04 23014

Pembimbing

Pratiwi Budiharta, SE, M.Sa, Akt, CA

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh GCG terhadap kualitas laba perusahaan. Penelitian dilakukan pada perusahaan yang terdaftar dalam CGPI tahun 2017-2019. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dan memperoleh 33 sampel. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier sederhana. Hasil penelitian ini menunjukkan GCG berpengaruh terhadap kualitas laba perusahaan, hal ini dikarenakan perusahaan yang menerapkan GCG lebih mampu mengontrol jalannya perusahaan dan dengan adanya kerjasama antar setiap organ perusahaan, maka kegiatan perusahaan mulai dari pengambilan keputusan hingga penerbitan laporan keuangan dan tahunan lebih terkendali dan lebih dapat dipertanggungjawabkan. Dengan penerapan GCG akan mencegah praktik-praktik yang dapat merugikan perusahaan yang dapat timbul dari konflik keagenan seperti korupsi dan manajemen laba.

Kata kunci: GCG, Kualitas laba.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut *The Indonesian Institute for Corporate Governance (IICG)*, *Corporate Governance* adalah serangkaian mekanisme yang mengarahkan dan mengendalikan suatu perusahaan agar operasional perusahaan berjalan sesuai dengan harapan para stakeholders. Tata kelola perusahaan yang baik akan membantu perusahaan dalam pengambilan keputusan untuk mendorong kesinambungan perusahaan dan sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku serta memaksimalkan pemenuhan tugas oleh *organ* perusahaan dalam rangka mencapai tujuan sesuai dengan kepentingan *stakeholder*. Pada tahun 2019 PT Garuda Indonesia dan PT Mahata Aero Teknologi terlibat dalam kasus rekayasa laporan keuangan dimana dua mantan komisaris PT Garuda Indonesia yakni Chairul Tanjung dan Dony Oskari memberika pernyataan bahwa laporan keuangan PT Garuda Indonesia tahun 2018 tidak sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). (economy.okezone.com)

Salah satu direksi PT Garuda Indonesia yaitu Ari Ashkara melakukan penyeludupan motor Harley Davidson. Akibat kasus tersebut, Ari dan empat direksi lainnya dipecat oleh komisaris sehingga menyebabkan anjloknya nilai saham PT Garuda. Menurut (<https://geotimes.co.id>) penyebab dari hal ini adalah karena kurangnya pengawasan oleh dewan komisaris terhadap direksi PT Garuda Indonesia.

Pada tahun 2019 di Indonesia terjadi kasus suap antar Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dimana direktur utama PT Industri Telekomunikasi Indonesia menyuap PT Angkasapura Propertindo terkait proyek *Baggage Handling System*. Praktek penyuapan ini sangat merugikan bagi BUMN, sehingga GCG harus diterapkan dengan baik untuk menghindari praktik-praktik yang merugikan perusahaan.

Pada tahun 2019 Direktur Teknologi dan Produksi PT Krakatau Steel juga terjerat kasus korupsi terkait dugaan suap pengadaan barang dan jasa di perusahaan baja tersebut. Terkait beberapa kasus korupsi dan praktik rekayasa laporan keuangan yang terjadi Indonesia, GCG menjadi sorotan, sehingga penerapan tata kelola perusahaan harus dibenahi.

Peran dan tindakan organ-organ perusahaan dicerminkan *dalam lima prinsip* GCG yaitu transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, serta kesetaraan dan kewajaran. Menurut Pedoman Umum *Good Corporate Governance* Indonesia (2006) GCG didorong dari dua sisi yaitu peraturan dan etika. GCG mengikutsertakan seluruh jajaran perusahaan dan menunjang kesejahteraan perusahaan beserta seluruh stakeholder. Oleh sebab itulah GCG perlu diterapkan dengan benar agar dapat mencegah hal-hal yang dapat merugikan perusahaan termasuk seluruh *stakeholder*.

Kualitas laba adalah laba yang menggambarkan profitabilitas operasional perusahaan dengan benar (Sutopo, 2009). Beberapa hal yang dapat mempengaruhi kualitas laba perusahaan diantaranya adalah persistensi laba,

konservatisme akuntansi, dan relevansi nilai yang berkaitan dengan kandungan informasi akuntansi, penelitian ini menilai kualitas laba berdasarkan kandungan informasi laba karena dapat mempengaruhi keputusan investasi. Kualitas laba penting karena saat perusahaan mengeluarkan laporan keuangan, laba menjadi salah satu tolak ukur bagi para investor untuk mengambil keputusan investasi, sehingga dengan kualitas laba yang baik, dan tidak adanya asimetri informasi maka keputusan yang diambil para investor menjadi lebih akurat.

Penelitian-penelitian terdahulu mendapatkan hasil yang berbeda-beda seperti yang dilakukan oleh Mauricio (2018) mendapat hasil bahwa Perusahaan yang termasuk dalam Indeks Tata Kelola Perusahaan yang Baik di *Lima Stock Exchange*, menyajikan laporan akuntansi yang lebih relevan, lebih konsisten, dan lebih konsisten. Penelitian oleh Twentina dan Wirama (2014) menyatakan bahwa GCG tidak berpengaruh terhadap kualitas laba tetapi penerapan konservatisme akuntansi mendapatkan respon positif dari investor. Penelitian oleh Gahani dan I Wayan (2017) mendapatkan hasil bahwa GCG berdampak positif terhadap kualitas laba, karena tata kelola perusahaan yang baik akan meningkatkan kinerja perusahaan sehingga akan berpengaruh terhadap peningkatan laba yang berkualitas.

Laporan keuangan digunakan oleh para pemegang saham untuk pengambilan keputusan, sehingga informasi yang bias akan menyebabkan kesalahan dalam pengambilan keputusan. Salah satu hal yang dijadikan patokan dalam pengambilan keputusan adalah nilai laba perusahaan, sehingga kualitas laba perusahaan menjadi perhatian. Praktik seperti manajemen laba akan

menurunkan kualitas laba. Kasus yang dialami oleh PT Garuda terkait rekyasa laporan keuangan ini meyebabkan turunnya kepercayaan publik terutama para pemegang saham karena dianggap kurang informatif. Keinformatifan laba penting karena dapat dijadikan bahan pertimbangan oleh para pemangku kepentingan terutama para *shareholder* untuk pengambilan keputusan. Jika informasi yang terkandung dalam laporan keuangan tidak sesuai dengan keadaan perusahaan yang sebenarnya, maka keputusan yang diambil oleh para pemegang saham bisa keliru.

Oleh sebab itulah dalam penelitian ini peneliti ingin menguji apakah GCG dapat mempengaruhi kualitas laba dengan menekan praktik seperti manajemen laba yang buruk dan tindakan-tindakan para direksi perusahaan yang dapat merugikan perusahaan dan seluruh para *stakeholder* dan melihat respon pasar saat laba perusahaan diumumkan.

Dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah *good corporate governance* (tata kelola perusahaan), sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah kualitas laba.

1.2 Rumusan Masalah

“Apakah *Good Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap kualitas laba?”

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mencari bukti empiris mengenai pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap kualitas laba.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teori

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan sebagai referensi bagi perkembangan studi dengan memberikan bukti empiris mengenai pengaruh GCG terhadap kualitas laba.

2. Manfaat Praktik

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai tambahan informasi bagi para pemegang saham dalam pengambilan keputusan terkait pelaksanaan GCG dan perannya terhadap kualitas laba perusahaan.

1.5 Analisis Data

Langkah-langkah menganalisis data:

1. Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang didapatkan dari laporan keuangan dan tahunan perusahaan yang terdaftar di BEI melalui www.idx.co.id serta mengambil data GCG dari hasil pemeringkatan CGPI oleh IICG.

2. Alat Analisis Data

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kualitas laba, kualitas laba diukur menggunakan ERC yaitu ukuran besaran *abnormal return* (CAR) suatu saham sebagai respon terhadap komponen laba *abnormal*

(*Unexpected Earnings*) yang dilaporkan oleh perusahaan yang mengeluarkan saham.

3. Pengujian Hipotesis

Seluruh data yang telah dikumpulkan dan dihitung dengan pengukuran masing-masing dilanjutkan dengan pengujian terhadap hipotesis untuk mengetahui diterima atau tidaknya hipotesis yang telah ditentukan.

1.6 Sistematika Pembahasan

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini berisi: latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis, dan sistematika pelaporan atau penulisan.

Bab II: TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi konsep atau teori yang relevan dengan permasalahan penelitian.

Bab III: METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan hal mengenai lokasi riset, data, model, alat analisis, dan batasan operasional yang digunakan dalam riset.

Bab IV: HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi hasil penelitian dan pembahasan yang sifatnya terpadu. Dalam bab ini akan menjelaskan penelitian bermakna secara teori, statistik, dan secara ekonomi.

Bab V: PENUTUP

Bab terakhir ini berisikan kesimpulan yaitu pernyataan singkat dan tepat yang dijabarkan dari hasil penelitian dan pembahasan untuk membuktikan kebenaran hipotesis, kemudian saran (implikasi kebijakan) yang dibuat berdasarkan pengalaman dan pertimbangan penulis kepada peneliti yang ingin mengembangkan atau melanjutkan penelitian sejenis.



BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Kualitas Laba

Laba adalah kelebihan dari total pendapatan dibandingkan dengan total beban. Disebut juga laba bersih atau laba bersih (Horngren, 1997). Laba sangat krusial karena menggambarkan kinerja perusahaan secara luas dan kemampuan perusahaan dalam menggunakan sumber daya dalam suatu periode tertentu. Informasi keuangan masa lalu dapat menjadi pertimbangan bagi pengguna laporan keuangan yaitu sebagai bahan tinjauan terhadap kinerja dan pemenuhan rencana-rencana perusahaan. Salah satu karakteristik laporan keuangan yang berkualitas adalah relevan, yaitu laporan keuangan memiliki informasi yang dapat memberikan pengaruh terhadap pengambilan keputusan pengguna laporan keuangan. Investor menjadikan informasi keuangan sebagai tolak ukur pengambilan keputusan. Dengan mengevaluasi informasi keuangan masa lalu dan masa sekarang dapat memprediksi laba dimasa depan. Karakteristik lainnya dari laporan keuangan yang berkualitas adalah keandalan yaitu informasi yang diberikan bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan penyajiannya dengan tulus atau jujur (*faithful representation*). *Faithful representation* berarti informasi harus menggambarkan dengan jujur transaksi serta peristiwa lainnya yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar dapat diharapkan untuk disajikan. Jika laporan keuangan perusahaan memiliki karakteristik tersebut maka informasi laporan keuangan dapat dikatakan berguna bagi para pemakainya.

Kualitas laba adalah laba yang secara benar dan akurat menggambarkan profitabilitas operasional perusahaan (Sutopo, 2009) dan dapat memprediksi laba dimasa depan. Kualitas laba perusahaan dinilai baik ketika menggambarkan kinerja perusahaan yang sesungguhnya dan tidak menyebabkan asimetri informasi yang dapat menyebabkan para investor salah dalam pengambilan keputusan investasi. Laba dinilai memiliki kualitas yang baik dapat dilihat diantaranya ketika laba tersebut lebih persistens, relevan, dan terhindar dari praktik-praktik seperti manajemen laba. Laba yang persisten berarti laba yang dapat mencerminkan laba (*sustainable earnings*) di masa depan yang ditentukan oleh komponen akrual dan aliran kasnya Wijayanti (2006). Dalam Pernyataan Konsep Akuntansi Keuangan (SFAC No. 5) mengatakan bahwa laba dianggap relevan jika dapat membuat perbedaan pada keputusan pengguna laporan keuangan. Penelitian akuntansi mengklasifikasikan proksi untuk kualitas laba ke dalam tiga kategori: sifat laba (*properties of earnings*), respons investor terhadap laba, dan salah saji laba (Dechowetal, 2010). Dalam penelitian ini menggunakan ERC (*earnings response coefficient*) yaitu respon investor terhadap tingkat keinformatifan laba.

2.2 Good Corporate Governance (GCG)

Good Corporate Governance adalah suatu sistem yang mengatur hubungan antara para *stakeholders* termasuk pemegang saham, manajemen perusahaan, kreditur, pemerintah, dan pihak terkait lainnya yang memiliki hak dan kewajiban tertentu terhadap perusahaan, atau dalam kata lain suatu sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan (Cadbury Committee, 1992). Dalam corporate governance terdapat lima prinsip yaitu:

1. Transparansi (*Transparency*)

Transparansi dalam GCG adalah perusahaan harus mampu memenuhi kebutuhan stakeholder dengan menyediakan informasi yang material dan relevan dengan cara yang mudah diakses dan mudah dipahami. Dalam pelaksanaan prinsip transparansi perusahaan perlu memperhatikan peraturan perundang-undangan yang berlaku maupun peraturan perusahaan serta prinsip GCG lainnya.

2. Akuntabilitas

Akuntabilitas dalam GCG adalah perusahaan harus mempertanggungjawabkan kinerjanya secara transparan dan wajar. Perusahaan harus dikelola secara benar dengan memperhatikan tugas dan fungsi masing-masing organ perusahaan dimana setiap organ dan karyawan dalam perusahaan mempunyai kemampuan sesuai dengan tugas yang diberikan, perusahaan harus memiliki pengendalian internal yang efektif, perusahaan juga harus memiliki ukuran kinerja untuk semua jajaran perusahaan dan dalam pelaksanaan tugas setiap organ perusahaan tetap berpegang pada etika bisnis dan pedoman perilaku yang telah disepakati perusahaan.

3. Responsibilitas (*Responsibility*)

Responsibilitas dalam GCG adalah perusahaan harus mematuhi peraturan perundang-undangan serta melaksanakan tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan sehingga dapat terpelihara kesinambungan usaha dalam jangka panjang dan mendapat pengakuan

sebagai *good corporate citizen* dimana hal ini meningkatkan reputasi dan keunggulan kompetitif bagi perusahaan. Dalam penerapan prinsip ini perusahaan harus melaksanakan tanggung jawab sosialnya dengan peduli kepada masyarakat dan memperhatikan kelestarian lingkungan sekitar perusahaan.

4. Independensi (*Independency*)

Dalam GCG independensi adalah perusahaan harus dikelola secara independen sehingga masing-masing organ perusahaan tidak saling mendominasi dan diintervensi oleh pihak lain. Dalam pelaksanaan prinsip ini setiap organ perusahaan harus mampu mengambil keputusan secara obyektif yaitu tidak dipengaruhi oleh pihak manapun, menghindari benturan kepentingan, bebas dari tekanan, sesuai dengan informasi yang tersedia dan tanpa mementingkan kepentingan individu maupun kelompok tertentu. Masing-masing organ perusahaan juga dituntut untuk melaksanakan tugasnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan tidak saling melemparkan tanggung jawab antar satu dengan yang lain.

5. Kewajaran dan Kesetaraan (*Fairness*)

Dalam GCG kewajaran dan kesetaraan berarti perusahaan dalam melaksanakan kegiatan harus memperhatikan kepentingan pemegang saham dan seluruh pemangku kepentingan lainnya berdasarkan asas kewajaran dan kesetaraan. Perusahaan harus memberikan akses informasi yang dibutuhkan sesuai dengan lingkup kedudukan masing-

masing. Perusahaan harus memberikan perlakuan yang setara terhadap seluruh *stakeholder* tanpa mendiskriminasi.

GCG muncul sebagai respon karena terancamnya hak-hak para investor di Amerika pada tahun 1980-an (Budiati,2012). GCG mulai dikenal di Indonesia sejak krisis ekonomi tahun 1997, salah satu penyebab krisis ekonomi di Indonesia dinilai terjadi karena perusahaan-perusahaan tidak dikelola secara baik dan bertanggung jawab sehingga banyak praktek seperti korupsi, kolusi dan nepotisme (Budiati, 2012). Hal ini merugikan seluruh pemegang kepentingan perusahaan, sehingga pada tahun 1998 melalui usulan kepada Bursa Efek Indonesia (BEI) bahwa perusahaan yang tergabung dalam BEI wajib mengangkat komisaris pengawas dan komite audit, sejak saat itu *corporate governance* mulai dikenal di Indonesia. Di Indonesia sendiri terdapat Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG) komite ini dibentuk oleh pemerintah pada tahun 1999 sebagai respon terhadap krisis ekonomi Indonesia pada tahun 1998. Komite ini telah mengeluarkan pedoman pelaksanaan GCG yang bertujuan sebagai pedoman membangun, melaksanakan dan mengkomunikasikan praktek GCG kepada pemangku kepentingan.

Dengan penerapan GCG dalam perusahaan, perusahaan dituntut untuk melaporkan harta, utang, dan modal perusahaan secara benar sesuai dengan ketentuan akuntansi yang berlaku. Dengan adanya tatanan perusahaan yang baik maka setiap organ perusahaan akan melakukan fungsinya dengan lebih maksimal, Menurut Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia tahun 2006 yang dikeluarkan oleh KNKG, organ perusahaan terdiri dari Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), dewan komisaris dan direksi. Setiap organ tersebut memiliki peran

penting terhadap jalannya perusahaan. Dewan komisaris bertanggungjawab untuk mengawasi dan memberikan nasihat kepada direksi terkait proses jalannya perusahaan dan setiap pengambilan keputusan. Dewan komisaris memiliki komite penunjang salah satunya adalah komite audit yang memastikan laporan keuangan perusahaan disajikan secara benar sesuai dengan ketentuan akuntansi yang berlaku umum. RUPS merupakan wadah bagi pemegang saham untuk pengambilan keputusan berkaitan dengan modal perusahaan, RUPS terdiri dari dewan komisaris dan direksi yang telah dipilih dan dalam pengambilan keputusan harus mempertimbangkan peraturan perundang-undangan, peraturan perusahaan, keadaan perusahaan, dan harus mempertimbangkan kepentingan para stakeholder. Direksi merupakan organ yang berfungsi untuk menjalankan perusahaan dengan tujuan menghasilkan profit dan menjamin kesinambungan perusahaan. Direksi harus bertanggungjawab atas pengelolaan perusahaan melalui penyusunan laporan tahunan, laporan keuangan hingga laporan GCG, laporan yang disusun harus disetujui oleh RUPS.

Dengan adanya GCG dan organ perusahaan yang menjalankan fungsinya mulai dari pengelolaan perusahaan hingga penyusunan laporan keuangan, akan memperkecil kesempatan praktik-praktik seperti korupsi maupun manajemen laba sehingga perusahaan lebih terkendali sehingga dapat menghasilkan laporan keuangan yang akurat sesuai dengan kinerja perusahaan sebenarnya, relevan, dan informatif bagi para pengguna laporan keuangan.

2.3 Corporate Governance Perception Index (CGPI) Indonesia

IICG merupakan suatu lembaga nirlaba yang berdiri pada tahun 2001 dengan komitmen mendorong praktik GCG di Indonesia dan mendukung serta membantu perusahaan-perusahaan dalam menerapkan konsep Tata Kelola (*Corporate Governance*), IICG mendukung penegakan *good governance* di Indonesia dengan fokus memasyarakatkan dan mengembangkan konsep *governance* yang sesuai dengan konteks Indonesia. Corporate Governance Perception Index (CGPI) merupakan program riset yang rutin diadakan oleh IICG sejak tahun 2001. IICG mengadakan program riset dan penerangan, dimana dalam riset tersebut *corporate governance* atau tata kelola perusahaan dievaluasi dan diberi skor yang akan menentukan kualitas GCG suatu perusahaan. Tujuan dari program CGPI adalah mengajak seluruh pemangku kepentingan yaitu pemerintah, pelaku bisnis, masyarakat bisnis dan pihak pendukung bisnis melakukan praktik terbaik GCG dan berbagai kegiatan diseminasi konsep CG dalam rangka mendorong kesejahteraan ekonomi yang berkelanjutan khususnya memperhatikan proses penciptaan nilai tambah bagi *stakeholder*. Program CGPI juga bertujuan mempromosikan dunia bisnis melaksanakan konsep *corporate governance* dan menumbuhkan partisipasi masyarakat luas agar secara bersama-sama aktif dalam mengembangkan dan menerapkan GCG.

Tahap penilaian dalam program IICG ada 4, tahap yang pertama *self-assessment* oleh masing-masing perusahaan peserta IICG lalu akan dinilai dan diobservasi kembali oleh tim penilai yang telah dibentuk oleh pihak CGPI. Setelah proses penilaian maka akan dihasilkan skor (CGPI) sebagai tolak ukur penilaian

GCG yang terbagi menjadi 3 kategori, yaitu sangat terpercaya, terpercaya, cukup terpercaya.

2.4 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan adalah hubungan atau kontrak antara *principal* yaitu pemilik atau pemegang saham dengan *agent* yaitu manajer, *principal* merupakan pihak yang mempekerjakan *agent* agar melakukan tugas untuk kepentingan *principal*, sedangkan *agent* adalah pihak yang menjalankan kepentingan *principal* (Scott (2015)). Masalah keagenan muncul ketika pihak *principal* dan *agent* memiliki tujuan yang berbeda. Hal ini dapat meningkatkan *agency cost* dan menimbulkan asimetri informasi. *Agency cost* adalah jumlah biaya yang dikeluarkan oleh prinsipal untuk melakukan pengawasan terhadap agent (Jensen, Meckling 1976). Asimetri informasi sendiri muncul akibat adanya konflik agensi, dimana manajer mementingkan kepentingannya sendiri dibandingkan memaksimalkan nilai perusahaan. Asimetri informasi dapat merugikan pihak investor karena manajemen dapat memoles atau merekayasa suatu laporan keuangan dimana laporan keuangan tidak mencerminkan kinerja perusahaan yang sebenarnya sehingga dapat menyebabkan pengambilan keputusan yang keliru oleh investor.

Menurut Eisenhardt (1989) teori keagenan dilandasi oleh tiga asumsi, yaitu:

1. Asumsi tentang sifat manusia

Asumsi ini menjelaskan bahwa manusia memiliki sifat untuk mementingkan diri sendiri (*self-interest*), memiliki keterbatasan rasionalitas dan tidak menyukai resiko.

2. Asumsi tentang keorganisasian

Asumsi keorganisasian menjelaskan adanya konflik antar anggota organisasi, efisien sebagai kriteria produktivitas, dan adanya informasi asimetris antara prinsipal dan agen.

3. Asumsi tentang informasi

Asumsi tentang informasi adalah bahwa informasi dipandang sebagai barang komoditi yang diperjual belikan.

2.5 Hubungan GCG dan Kualitas Laba

Perusahaan dengan tata kelola yang baik akan meminimalisasi adanya praktik seperti manipulasi laporan keuangan, manajemen laba, dan korupsi (Bistrova dan Lace, 2012). Praktik-praktik tersebut dapat merugikan perusahaan dan seluruh stakeholder karena hal yang mendasari praktik tersebut adalah konflik keagenan yang timbul akibat perbedaan kepentingan antara agen dan principal. Agen akan mengambil keputusan yang mengutamakan dirinya sendiri dan mengesampingkan kepentingan perusahaan. Penerapan GCG diyakini dapat menekan praktik-praktik tersebut melalui koordinasi yang baik antar organ perusahaan dan kepatuhan terhadap tugas masing-masing. Dengan adanya dewan komisaris sebagai fungsi pengawas, setiap pengelolaan dan pengambilan keputusan oleh direksi dapat diawasi agar sesuai dengan tujuan perusahaan. Dengan adanya penerapan GCG maka seluruh fungsi organ perusahaan akan saling memenuhi dan saling menopang sehingga perusahaan dapat berjalan dengan baik. Termasuk pembuatan laporan keuangan, tahunan maupun laporan pelaksanaan GCG. Kualitas laba dalam penelitian ini dinilai melalui kandungan informasinya. Kualitas laporan

keuangan yang tinggi mencerminkan kualitas laba yang tinggi, sesuai dengan karakteristik laporan keuangan yang baik maka kandungan informasi dalam laporan keuangan harus memberikan informasi yang bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan penyajiannya dengan tulus atau jujur (*faithful representation*) serta relevan. Karena adanya fungsi pengawasan dan keterlibatan auditor, maka laporan yang dihasilkan akan terminimalisir dari kecurangan, rekayasa, dan menekan asimetri informasi. Oleh karena itulah dengan adanya GCG akan meningkatkan kualitas laba. Karena informasi laba yang diberikan menggambarkan keadaan perusahaan yang sebenarnya, lebih relevan dan tepat waktu.

2.5 Penelitian Terdahulu

Penelitian terkait pengaruh GCG terhadap kualitas laba juga telah menjadi topik di beberapa penelitian sebelumnya seperti penelitian yang dilakukan oleh Mauricio Melgarejo dengan judul *The Impact of Corporate Governance on Earnings Quality: Evidence from Peru* (2019). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meneliti apakah perusahaan publik dengan sertifikasi eksternal (GCGI) GCG di Peru melaporkan informasi akuntansi berkualitas lebih tinggi dibandingkan perusahaan lain yang terdaftar di LSE. Penelitian ini menggunakan GCG sebagai variabel independen dan kualitas laba sebagai variabel dependen. Peneliti menggunakan menggunakan teknik analisis multivariat regresi untuk menginvestigasi pengaruh praktik GCG terhadap kualitas informasi akuntansi perusahaan yang terdaftar di Lima Stock Exchange (LSE), Peru. Hasil dari penelitian tersebut adalah perusahaan yang terdaftar dalam Good Corporate

Governanc Index, LSE, menyajikan laporan keuangan yang lebih relevan, persistens, dan konservatif.

Penelitian lainnya dilakukan oleh Putu Tuwentina, dan Dewa Gede Wirama dengan judul Pengaruh Konservatisme Akuntansi dan Good Corporate Governance pada Kualitas Laba (2014). Variabel independen dalam penelitian ini adalah GCG dan konservatisme akuntansi sedangkan variabel dependen adalah kualitas laba. Penelitian ini mrnggunakan analisis regresi linear berganda sebagai Teknik analisis data dan menggunakan ERC sebagai proksi pengukuran kualitas laba, konservatisme akuntansi diukur dengan indeks konservatisme, dan GCG diukur menggunakan indeks CGPI. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa konservatisme akuntansi berpengaruh positif pada kualitas laba. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang menerapkan konservatisme akuntansi mendapatkan respon yang positif dari investor berdasarkan laba yang disajikan. Variabel lain yaitu Good Corporate Governance tidak berpengaruh pada kualitas laba.

Penelitian lainnya yaitu yang dilakukan oleh Gahani Purnama Wati dan I Wayan Putra dengan judul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Good Corporate Governance pada Kualitas Laba (2017). Variabel independen dalam penelitian ini adalah perusahaan, leverage, dan GCG, serta kualitas laba sebagai variabel dependen. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan yang terdaftar di BEI dan termasuk dalam daftar perusahaan CGPI. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dan memeperoleh 60 perusahaan sebagai objeknya. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa good corporate governance

berpengaruh positif pada kualitas laba karena tata kelola perusahaan yang baik akan meningkatkan kinerja perusahaan sehingga berpengaruh pada peningkatan laba yang berkualitas. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi good corporate governance maka semakin tinggi kualitas laba sedangkan ukuran perusahaan dan leverage tidak berpengaruh pada kualitas laba.

2.6 Pengembangan Hipotesis

Ketika timbul perbedaan pendapat antara agen dan prinsipal atau yang disebut konflik keagenan, maka akan mendorong agen untuk mengambil keputusan yang tidak sesuai dengan kepentingan perusahaan dan akan merugikan *stakeholder*, hal ini menimbulkan asimetri informasi. Asimetri informasi adalah dimana manajemen sebagai pihak yang lebih menguasai informasi dibandingkan investor atau kreditor (Suwarjono, 2014). Praktik GCG diyakini dapat mengurangi asimetri informasi yang terjadi diantara manajer dan investor, sehingga laporan keuangan yang dihasilkan bisa lebih berkualitas dan mencerminkan kualitas laba yang lebih baik. Dengan penerapan GCG dalam perusahaan, maka perusahaan dapat mengambil keputusan yang baik yaitu sesuai dengan hukum dan etika yang berlaku. Dengan adanya GCG dalam perusahaan maka kegiatan operasional dan seluruh pengambilan keputusan dapat diawasi sehingga dapat mencegah terjadinya praktik *fraud*, korupsi, rekayasa laporan keuangan, dan manajemen laba yang agresif. Oleh sebab itu dengan adanya GCG maka kinerja direksi dapat diawasi dalam segi pengambilan keputusan hingga penyusunan laporan keuangan. Dalam praktik GCG setiap organ perusahaan memiliki peran yang sangat penting contohnya direksi perusahaan, salah satu fungsi direksi adalah pemanfaatan sumber daya yang efektif

dan efisien sehingga perusahaan bisa mendapatkan laba yang maksimal tanpa mengesampingkan kepentingan *stakeholder*, ketika kinerja dan hasil yang diperoleh sesuai dengan harapan, maka akan memeperkecil kemungkinan praktik-praktik seperti korupsi, manajemen laba, dan rekayasa laporan keuangan, sehingga laporan keuangan yang dihasilkan akan lebih berkualitas termasuk kualitas laba perusahaan tersebut.

Penelitian dalam akuntansi mengklasifikasikan proxi untuk kualitas laba dalam tiga kategori yaitu: jumlah angka laba, respon investor terhadap laba (ERC) dan *earning misstatement* (Dechow, 2010). Penelitian yang dilakukan oleh Gahani dan I Wayan (2017) mendapatkan hasil GCG berpengaruh positif terhadap kualitas laba, ketika tata kelola perusahaan baik, maka akan meningkatkan kinerja manajemen dan akan berpengaruh terhadap peningkatan laba pula. Hasil penelitian serupa mendapatkan hasil yang berbeda-beda seperti penelitian yang dilakukan oleh Muricio (2019) mendapatkan hasil bahwa perusahaan yang termasuk dalam daftar *Good Governance Index* di LSE Peru menghasilkan laporan keuangan yang lebih relevan, persistens, dan konservativ. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Twentina dan Wirana (2014) mendapatkan hasil bahwa GCG tidak berpengaruh positif terhadap kualitas laba perusahaan.

Dalam penelitian ini kualitas laba diukur berdasarkan kandungan informasinya, melalui kualitas laporan keuangan yang tinggi mengindikasikan laba lebih persistens, relevan dan minim asimetri informasi, sehingga dapat memberikan pengaruh kepada investor dalam pengambilan keputusan. Respon terhadap laba (ERC) yang tinggi mengindikasikan kandungan informasi yang tinggi. Sedangkan

untuk GCG, penelitian ini menggunakan perusahaan yang telah terdaftar dalam pemangkatan CGPI oleh IICG dimana penerapan GCG dalam perusahaan telah dinilai melalui empat tahap. Hasil dari pemangkatan tersebut memiliki skor dengan rentang 55,00 – 100,00. Semakin tinggi peringkat CGPI mengindikasikan semakin baik penerapan GCG suatu perusahaan. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₁: GCG berpengaruh positif terhadap kualitas laba perusahaan.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini meneliti tentang pengaruh GCG terhadap laba perusahaan. Penelitian ini menggunakan perusahaan yang terdaftar dalam *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) sebagai objek penelitian karena perusahaan yang terdaftar dalam pemeringkatan CGPI telah melalui tahap penilaian penerapan GCG pada perusahaan masing-masing. Hasil dari penelitian ini adalah GCG berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Pengaruh ini disebabkan karena saat GCG diterapkan sesuai dengan prinsipnya maka akan mengontrol setiap kegiatan pengambilan keputusan sampai penerbitan laporan keuangan, tahunan, maupun GCG. Hal ini akan menekan praktik-praktik yang dapat merugikan perusahaan dan stakeholder, praktik-praktik yang dimaksud adalah korupsi, manajemen laba yang agresif atau hal lain yang timbul akibat adanya konflik keagenan. Hal ini akan berdampak pada kualitas laporan keuangan terutama pada aspek truthful dan relevan, akibatnya informasi yang tertera dalam laporan keuangan, tahunan, maupun GCG lebih berkualitas dan tidak menyesatkan para pengguna laporan keuangan, dalam pengambilan keputusan. Penerapan GCG juga mempengaruhi tingkat kepercayaan investor sehingga akan berguna bagi keberlanjutan perusahaan.

5.2 Keterbatasan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan sebagai berikut:

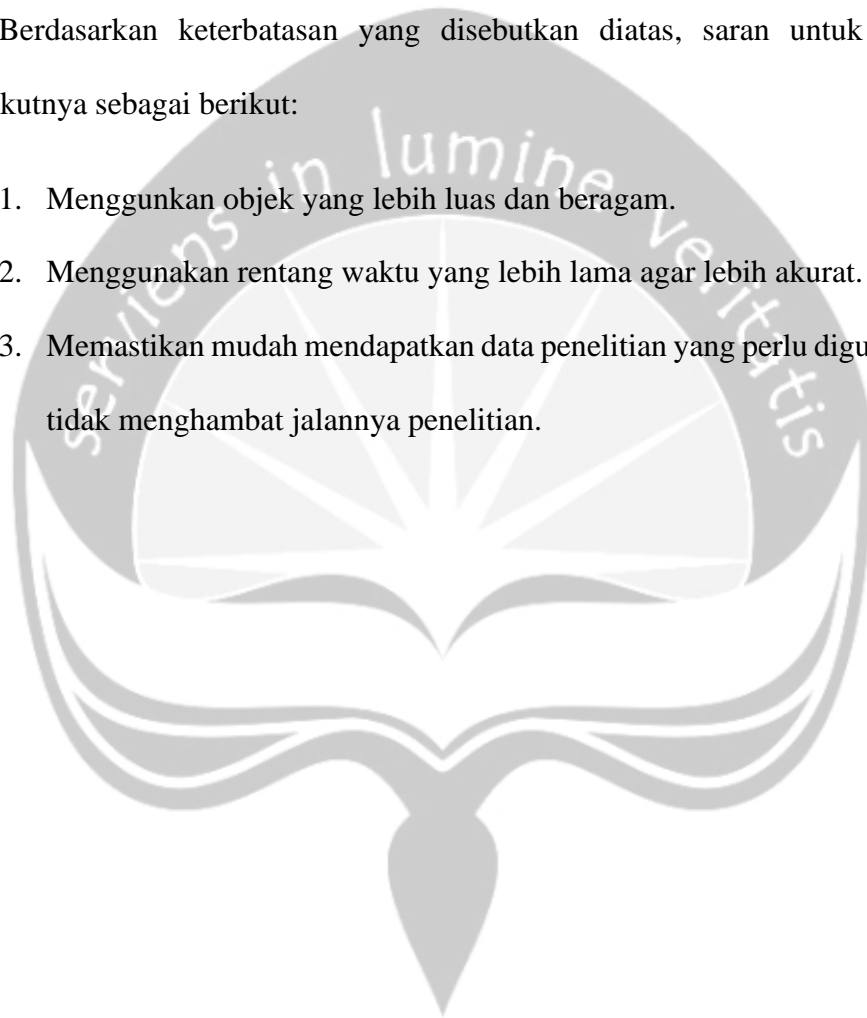
1. Objek yang digunakan kurang bervariasi karena hanya menggunakan sampel perusahaan yang terdaftar dalam CGPI.

2. Penelitian ini hanya menggunakan rentang waktu tiga tahun yaitu tahun 2017-2020, karena membutuhkan jumlah objek yang lebih banyak.
3. Data CGPI sulit didapatkan karena belum tersedia secara umum.

5.3 Saran

Berdasarkan keterbatasan yang disebutkan diatas, saran untuk penelitian berikutnya sebagai berikut:

1. Menggunakan objek yang lebih luas dan beragam.
2. Menggunakan rentang waktu yang lebih lama agar lebih akurat.
3. Memastikan mudah mendapatkan data penelitian yang perlu digunakan agar tidak menghambat jalannya penelitian.



Daftar Pustaka

Abbadi, S. S., Hijazi, Q. F., & Al-Rahahleh, A. S. (2016). *Corporate governance quality and earnings management: Evidence from Jordan*. *Australasian Accounting, Business and Finance Journal*, 10(2), 54-75.

Abdelghany, K. E. (2005). *Measuring the quality of earnings*. *Managerial Auditing Journal*.

Bistrova, J., & Lace, N. (2012). *Quality of corporate governance system and quality of reported earnings: evidence from CEE Companies*. *Economics and management*, 17(1), 55-61.

Cadbury, A., (1992), *The Financial Aspects of Corporate Governance (Cadbury Report)*, London, UK: *The Committee on the Financial Aspect of Corporate Governance (The Cadbury Committee) and Gee and Co, Ltd*, pp.

Dechow, P., Ge, W., & Schrand, C. (2010). *Understanding earnings quality: A review of the proxies, their determinants and their consequences*. *Journal of accounting and economics*, 50(2-3), 344-401.

Denniati, K. (2017). *Pengaruh Konservatisme Akuntansi dan Ukuran Perusahaan dengan Earning Response Coefficient (ERC)*. *Akuntansi Universitas Sanata Dharma*.

Financial Accounting Standards Board (FASB). (1984). *Statement of Financial Accounting Concepts No.5: Recognition and Measurement in Financial Statement of Business Enterprises*. Stamford. Connecticut.

Ghozali, Iman. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19 (edisi kelima)*. Semarang: Universitas Diponegoro.

Ghozali, Imam. (2009), *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Vol.100-125.

Horngren, CT. (1997). *Akuntansi di Indonesia*. Edisi ke-3. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.

Istiqomah, N. (2015). *Pengaruh Environmental Disclosure terhadap Earning Response Coefficient (ERC)*. E-journal Universita Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Jensen, Michael C. dan W.H. Meckling. (1976). *Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure*. Journal of Financial Economics 3. Hal 305-360.

KNKG. (2006). *Pedoman Umum Corporate Governance Indonesia*.

Melgarejo, M. (2019). *The impact of corporate governance on earnings quality: evidence from Peru*. Journal of Accounting in Emerging Economies.

Mustika, M. (2019, February). *Examining the Impact of Corporate Governance and Asymmetry Information towards Earning Quality (A Case Study:*

Manufacturing Companies in Indonesia). In 5th Annual International Conference on Accounting Research (AICAR 2018). Atlantis Press.

Salehi, M., Timachi, M., & Farhangdoust, S. (2018). *Earnings quality and managerial access to debt financing: empirical evidence from Iran*. Journal of Economic and Administrative Sciences.

Scott, William R. 2015. *Financial Accounting Theory Seventh Edition*. United States: Canada Cataloguing.

Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA.

Sutopo, Bambang. 2009. *Manajemen Laba dan Manfaat Kualitas Laba dalam Keputusan Investasi*. Pidato Guru Besar.

Tuwentina, P., & Wirama, D. G. (2014). *Pengaruh konservatisme akuntansi dan good corporate governance pada kualitas laba*. E-Journal Akuntansi Universitas Udayana, 8(2), 185-201.

Wati, G. P., & Putra, I. W. (2017). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Good Corporate Governance pada Kualitas Laba*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 19(1), 137-167.

Wijayanti. (2006). *Analisis Pengaruh Perbedaan Antara Laba Akuntansi dan Laba Fiskal Terhadap Persistensi Laba, Akrual, dan Kas*. Makalah Simposium Nasional Akuntansi IX.

Y, M. (2017). *Artikel Good Corporate Governance*. Akuntansi Universitas Bina Nusantara.



DAFTAR REFERENSI WEBSITE

<https://www.idx.co.id/>

<http://www.finance.yahoo.com>





LAMPIRAN

LAMPIRAN I

Tabel Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
1.	Mauricio Melgarejo (2019)	The impact of corporate governance on earnings quality: evidence from Peru	X: Good Corporate Governance Y: Kualitas Laba	Perusahaan yang terdaftar dalam Good Corporate Governanc Index, LSE, menyajikan laporan keuangan yang lebih relevan, persistens, dan konservatif.

2.	Putu Tuwentina, dan Dewa Gede Wirama (2014).	Pengaruh Konservatisme Akuntansi dan Good Corporate Governance pada Kualitas Laba.	X: Konservatisme Akuntansi dan Good Corporate Governance Y: Kualitas Laba	Hasil penelitian menunjukkan bahwa konservatisme akuntansi berpengaruh positif pada kualitas laba. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang menerapkan konservatisme akuntansi mendapatkan respon yang positif dari investor berdasarkan laba yang disajikan.
----	--	--	--	--

				Variabel lain yaitu Good Corporate Governance tidak berpengaruh pada kualitas laba.
3.	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Good Corporate Governance pada Kualitas Laba.	Gahani Purnama Wati dan I Wayan Putra.	X: 1. Perusahaan, 2. Leverage 3. Good Governance Y: Kualitas Laba	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa good corporate governance berpengaruh positif pada kualitas laba karena tata kelola perusahaan yang baik akan meningkatkan

				<p>kinerja perusahaan sehingga berpengaruh pada peningkatan laba yang berkualitas. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi good corporate governance maka semakin tinggi kualitas laba sedangkan ukuran perusahaan dan leverage tidak berpengaruh pada kualitas laba.</p>
--	--	--	--	--

LAMPIRAN II**Tabel Data Sampel Tahun 2017**

Kode	Nama Perusahaan
ANTM	PT Aneka Tambang (Persero) Tbk.
BMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.
BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
NISP	PT Bank OCBC NISP Tbk.
BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
BBTN	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.
PTBA	PT Bukit Asam (Persero) Tbk.
BNBR	PT Bakrie & Brothers Tbk.
TINS	PT Timah (Persero) Tbk.
WIKA	PT Wijaya Karya (Persero) Tbk.
PJAA	PT Pembangunan Jaya Ancol Tbk.

LAMPIRAN III**Tabel Data Sampel Tahun 2018**

Kode	Nama Perusahaan
ANTM	PT Aneka Tambang (Persero) Tbk.
BMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.
BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
NISP	PT Bank OCBC NISP Tbk.
BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
BBTN	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.
PTBA	PT Bukit Asam (Persero) Tbk.
BNBR	PT Bakrie & Brothers Tbk.
TINS	PT Timah (Persero) Tbk.
WIKA	PT Wijaya Karya (Persero) Tbk.
PJAA	PT Pembangunan Jaya Ancol Tbk.

LAMPIRAN IV**Tabel Data Sampel Tahun 2019**

Kode	Nama Perusahaan
ANTM	PT Aneka Tambang (Persero) Tbk.
BMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.
BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
NISP	PT Bank OCBC NISP Tbk.
BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
BBTN	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.
PTBA	PT Bukit Asam (Persero) Tbk.
BNBR	PT Bakrie & Brothers Tbk.
TINS	PT Timah (Persero) Tbk.
WIKA	PT Wijaya Karya (Persero) Tbk.
PJAA	PT Pembangunan Jaya Ancol Tbk.

LAMPIRAN V

Data Cumulative Abnormal Return 2017

Hari	ANTM	BMRI	BBNI	NISP	BBRI	BBTN
T-3	-0.03278	-0.01231	0.029922	-0.01109	0.002923	0.022516
T-2	-0.02715	-0.01275	0.007986	0.004332	-0.00032	-0.00749
T-1	-0.01098	-0.0194	0.032766	-0.04056	0.001249	0.007577
T0	0.026175	0.008309	-0.04337	-0.00355	-0.00335	-0.00669
T+1	-0.00866	-0.01458	0.017512	-0.00148	0.00127	-0.00072
T+2	-0.02965	0.007697	-0.00929	-0.01535	0.002911	-0.02808
T+3	-0.00463	0.015534	0.000259	0.008419	0.001306	0.016608
CAR	-0.08767	-0.0275	0.035787	-0.05929	0.005988	0.003719

Hari	PTBA	BNBR	TINS	WIKA	PJAA
T-3	-0.00762	0.002864	-0.00825	-0.00148	0.002864
T-2	0.009308	0.004662	0.002953	0.002184	0.004662
T-1	0.020776	0.012446	-0.00068	-0.00784	0.050908
T0	0.008521	0.024044	0.047738	0.009522	0.024044
T+1	-0.01504	0.028068	-0.00875	-0.00984	0.028068
T+2	0.021343	-0.0017	-0.01319	0.011545	-0.0017
T+3	-0.00784	-0.01273	-0.01607	0.019425	-0.01273
CAR	0.029448	0.057655	0.003747	0.023512	0.096117

LAMPIRAN VI

Data Cumulative Abnormal Return 2018

Hari	ANTM	BMRI	BBNI	NISP	BBRI
T-3	-0.022260432	-0.00636958	0.0142116	0.007265272	0.014000838
T-2	0.007506448	0.015167504	-0.025261531	-0.002588968	0.015022089
T-1	0.05867548	0.015416058	0.015231099	0.011596267	0.002774276
T0	-0.019592431	0.005840191	0.011646867	-0.002918938	0.002642858
T+1	-0.00286655	-0.013635017	-0.024847746	0.001988579	0.00325429
T+2	-0.007637102	-0.00286655	0.001331581	-0.014857116	0.00820106
T+3	-0.008935305	0.036843706	-0.007174698	-0.011214292	0.002996375
CAR	0.004890109	0.050396312	-0.014862828	-0.010729197	0.048891786

Hari	BBTN	PTBA	BNBR	TINS	WIKA
T-3	0.0142116	0.002034065	0.0142116	0.003768775	-0.003634975
T-2	-0.015128656	0.006286858	-0.007495018	-0.002588968	0.043004893
T-1	0.013849616	0.032179954	0.002311221	-0.05507037	-0.031913895
T0	-0.018771401	0.014991229	0.011646867	0.032681058	-0.019814603
T+1	-0.043655215	-0.024397497	-0.004439654	-0.06370483	0.02826133
T+2	0.020613075	0.004115022	-0.00387668	0.004066481	-0.017089302
T+3	0.003384068	0.013875975	-0.004584113	-0.009472277	0.01052126
CAR	-0.025496913	0.049085606	0.007774223	-0.090320131	0.009334708

Hari	PJAA
T-3	0.0142116
T-2	-0.007495018
T-1	0.017578459
T0	0.026684425
T+1	-0.004439654
T+2	-0.040913725
T+3	0.033877433
CAR	0.039503521

LAMPIRAN VII

Data Cumulative Abnormal Return 20179

Hari	ANTM	BMRI	BBNI	NISP	BBRI	BBTN
T-3	0.011088	0.01374	0.004073	0.014992	0.009319	0.010883
T-2	0.00885	-0.00573	0.004095	0.016773	0.003842	-0.01591
T-1	-0.00833	0.020109	0.024297	-0.0234	0.000816	-0.01395
T0	-0.00893	-0.00748	-0.02888	-0.02975	-0.00123	0.003429
T+1	0.001446	0.006827	0.003051	0.002125	-0.00286	0.003235
T+2	-0.02206	0.006147	-0.00765	0.024758	-0.0003	0.001865
T+3	-0.00646	-0.01016	0.0058	0.065787	0.000413	-0.01358
CAR	-0.0244	0.023455	0.004787	0.071284	0.009997	-0.02403

Hari	PTBA	BNBR	TINS	WIKA	PJAA
T-3	-0.09077	-0.00077	-0.03487	-0.05151	-0.08847
T-2	0.261091	-0.00833	0.01557	0.008438	-0.01353
T-1	-0.05644	0.000594	0.035417	0.045537	-0.05366
T0	-0.03325	-0.01778	0.020972	-0.03935	-0.12232
T+1	0.08086	-0.00319	-0.02026	-0.00989	-0.0893
T+2	0.038736	-0.01608	-0.03655	0.01606	0.028835
T+3	-0.09681	-0.00794	-0.01358	0.021229	-0.04993
CAR	0.103413	-0.05349	-0.03331	-0.00949	-0.38837

LAMPIRAN VIII

Data Unexpected Earning 2017

Kode Perusahaan	Laba 2016 (1)	Laba 2017 (2)	Unexpected Earning (2-1)/1
ANTM	6480618800000	13650326900000	1.106330787
BMRI	14650263000000	21443042000000	0.463662598
BBNI	11410196000000	13770592000000	0.206867262
NISP	17899000000000	21758240000000	0.215612045
BBRI	26227991000000	29045049000000	0.107406549
BBTN	26189050000000	30274660000000	0.156004513
PTBA	20244050000000	45472320000000	1.246206663
BNBR	148140000000	-12076560000000	-82.52126367
TINS	25196900000000	50241700000000	0.993963543
WIKA	12110293100000	13561154890000	0.119804019
PJAA	153893504735	224154588077	0.456556522

LAMPIRAN IX

Data Unexpected Earning 2018

Kode Perusahaan	Laba 2017 (1)	Laba 2018 (2)	Unexpected Earning (2-1)/1
ANTM	13650326900000	163600259100000	10.98507994
BMRI	21443042000000	25851937000000	0.205609587
BBNI	13770592000000	15091763000000	0.095941482
NISP	21758240000000	26380640000000	0.212443654
BBRI	29045049000000	32418486000000	0.116144993
BBTN	30274660000000	20879230000000	-0.310339736
PTBA	45472320000000	51211120000000	0.126204249
BNBR	-12076560000000	-12502130000000	0.03523934
TINS	5024170000000	1322850000000	-0.736702779
WIKA	1356115489000	2073299864000	0.52885199
PJAA	224154588077	222347065822	-0.008063731

LAMPIRAN X

Data Unexpected Earning 2019

Kode Perusahaan	Laba 2018 (1)	Laba 2019 (2)	Unexpected Earning (2-1)/1
ANTM	163600259100000	19385203100000	-0.881508726
BMRI	258519370000000	284555920000000	0.100714117
BBNI	150917630000000	155085830000000	0.02761904
NISP	263806400000000	293924300000000	0.114166677
BBRI	324184860000000	344138250000000	0.06154942
BBTN	208792300000000	209263000000000	-0.899774561
PTBA	512111200000000	404039400000000	-0.211031901
BNBR	-125021300000000	863270000000000	-1.690498339
TINS	132285000000000	-611284000000000	-5.620962316
WIKA	2073299864000	2621015140000	0.26417562
PJAA	222347065822	233034221183	0.048065196

LAMPIRAN XI

Data Nilai ERC 2017

Kode Perusahaan	CAR (1)	Konstanta (2)	UE (3)	ERC (1-2)/3
ANTM	-0.069652159	0.002681	1.106330787	- 0.065381131
BMRI	-0.027500588	0.002681	0.463662598	-0.06509386
BBNI	0.035787454	0.002681	0.206867262	0.160037185
NISP	-0.059290895	0.002681	0.215612045	-0.28742316
BBRI	0.005988255	0.002681	0.107406549	0.030791932
BBTN	0.003719426	0.002681	0.156004513	0.006656383
PTBA	0.029447576	0.002681	1.246206663	0.021478441
BNBR	0.057655252	0.002681	-82.52126367	- 0.000666183
TINS	0.003746982	0.002681	0.993963543	0.001072455
WIKA	0.02351161	0.002681	0.119804019	0.173872384
PJAA	0.096116744	0.002681	0.456556522	0.20465318

LAMPIRAN XII

Data Nilai ERC 2018

Kode Perusahaan	CAR (1)	Konstanta (2)	UE (3)	ERC (1-2)/3
ANTM	0.004890109	0.005467	10.98507994	0.00
BMRI	0.050396312	0.005467	0.205609587	0.218517594
BBNI	-0.014862828	0.005467	0.095941482	- 0.211898204
NISP	-0.010729197	0.005467	0.212443654	- 0.076237611
BBRI	0.048891786	0.005467	0.116144993	0.373884276
BBTN	-0.025496913	0.005467	-0.310339736	0.099774245
PTBA	0.049085606	0.005467	0.126204249	0.345619156
BNBR	0.007774223	0.005467	0.03523934	0.065472948
TINS	-0.090320131	0.005467	-0.736702779	0.130021405
WIKA	0.009334708	0.005467	0.52885199	0.007313403
PJAA	0.039503521	0.005467	-0.008063731	-4.22093962

LAMPIRAN XIII

Data Nilai ERC 2019

Kode Perusahaan	CAR (1)	Konstanta (2)	UE (3)	ERC (1-2)/3
ANTM	-0.0244	-0.02813	-0.881508726	-0.004231303
BMRI	0.023455	-0.02813	0.100714117	0.512189814
BBNI	0.004787	-0.02813	0.02761904	1.1918267
NISP	0.071284	-0.02813	0.114166677	0.870783539
BBRI	0.009997	-0.02813	0.06154942	0.619461274
BBTN	-0.02403	-0.02813	-0.899774561	-0.004560062
PTBA	0.103413	-0.02813	-0.211031901	-0.623332054
BNBR	-0.05349	-0.02813	-1.690498339	0.015003803
TINS	-0.03331	-0.02813	-5.620962316	0.000921201
WIKA	-0.00949	-0.02813	0.26417562	0.070562927
PJAA	-0.38837	-0.02813	0.048065196	-4.22093962

LAMPIRAN XIV

Data Skor CGPI

Kode Perusahaan	2017	Predikat	2018	Predikat	2019	Predikat
ANTM	88.69	3	88,81	3	90.11	3
BMRI	93.32	3	93.86	3	94.86	3
BBNI	88.38	3	88.94	3	89.74	3
NISP	87.32	3	87.8	3	89.55	3
BBRI	88.48	3	89.06	3	90.75	3
BBTN	86.86	3	87.97	3	88.62	3
PTBA	85.56	3	86.1	3	87.05	3
BNBR	73.07	2	74	2	75.1	2
TINS	82.21	2	82.62	2	83.2	2
WIKA	83.92	2	85.3	3	86.3	3
PJAA	71.44	2	72	2	73.8	2

LAMPIRAN XVI
Hasil Pengujian SPSS

1. Statistik Deskriptif

Tabel 4.1

Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ERC	33	-7.494769	1.191827	-.24093811	1.539809059
Valid N (listwise)	33				

Tabel 4.2

Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CGPI	33	2.00	3.00	2.6970	.46669
Valid N (listwise)	33				

2. Uji Hipotesis

Tabel 4.3

Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-3.614	1.500		-2.409	.022
GCG	1.251	.548	.379	2.280	.030

a. Dependent Variable: ERC

3. Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.379 ^a	.144	.116	1.44772

